

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara masalah dakwah, pada dasarnya menjadi tanggung jawab setiap umat Islam, dengan tidak melihat kelas dan status sosial yang dimiliki oleh setiap individu. Dakwah sendiri tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Berdakwahpun tidak harus menunggu seseorang mampu menghafalkan ayat-ayat dakwah, metode dakwah atau menjadi ustadz terlebih dahulu ketika setiap muslim melihat kemungkaran. maka menjadi kewajibannya untuk mengingatkannya. Hal ini dijelaskan dalam surah Al-Imron ayat 104 yang menjelaskan kewajiban dakwah bagi setiap umat islam.¹

Dakwah mempunyai metode yang beragam salah satu yang masuk dalam penelitian ini adalah musik. Sudah banyak lagu-lagu yang bisa kita dengarkan yang didalamnya mengandung arti dakwah. Contohnya pada masa para Sunan yang dipopulerkan oleh Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang, di mana pada saat itu karena kekentalan budaya wayang dan semacamnya, para Sunan melakukan dakwah mereka dengan memasukkan kajian dakwah kedalam musik atau lagu. Hal ini dilakukan agar masyarakat tertarik dengan ajaran Islam pada saat itu yang notabennya masih belum bisa mencerna adat-adat arab yang dibawa oleh para

¹Irzum Fariyah, "Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah", *Libraria*, Vol 2, No.1, (januari-juni 2019).

Sunan. Sehingga metode ini menjadi sangat berpengaruh bagi masyarakat pada saat itu.

Musik merupakan suatu hal yang berpengaruh bagi kehidupan manusia baik secara positif atau negatif. Kedua pengaruh tersebut ditentukan oleh bagaimana kita menyikapi musik yang kita rasakan, dan kita dengarkan sehari-hari. Menurut beberapa tokoh seperti Plato, Aristoteles, Imam Ghazali, bahkan Maulana Jamaludin Rumi musik berpengaruh terhadap kehidupan jiwa seseorang, bila musik itu berisikan hal-hal baik maka jiwanya akan menyerap hal baik itu, demikian sebaliknya. Musik dapat berpengaruh gairah dalam hidup beragama dan mendekatkan diri kepada sang Khaliq.²

Musik adalah bentuk suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur yaitu irama melodi, harmoni, dan bentuk struktur lagu, dan ekspresi sebagai bentuk satu kesatuan. Musik sendiri adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional bahari.³

Perjuangan yang dilakukan oleh NU dengan upaya yang kuat menggerakkan para ulama, santri dan umatnya untuk bangkit menghimpun kekuatan melawan pemerintahan asing yang kafir, merupakan bukti sejarah yang tidak dapat

²Tanty Sri Wulandary, Mukhlis Aliyudin, Ratna Dewi, "Musik Sebagai Media Dakwah", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol 6, No. 4, (2019), 448.

³Niswati Khoiriyah & Syahrulsyah, "Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologi Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Dikota Surakarta", *Jurnal Seni Musik*, Vol 6, No. 2, (2017).

dipungkiri. Bahkan menurut hitungan rasional kemerdekaan Indonesia ini tidak pernah terwujud, mengingat rakyat Indonesia pada saat itu merupakan rakyat miskin, serba kekurangan, untuk makan saja masih sulit akibat kejamnya penjajahan demikian juga minimnya persenjataan yang dimiliki oleh pasukan dan relawan pejuang rakyat kita, apabila dibandingkan dengan persenjataan yang dimiliki oleh penjajah Belanda. Akan tetapi berkat motivasi para ulama kita termasuknya adalah ulama NU yang berupaya mentransportasi gerakan-gerakan yang bersifat spontanisasi kepada mekanik atau organik dari doa dan wirid-wirid yang diberikan oleh ulama-ulama NU (bisa berupa *asma*, *hizb*, *dhikir*, *shalawat*, dan lain sebagainya) menjadi sebuah sugesti besar pensakralan dan kekuatan besar untuk melawan peperangan melawan penjajah, maka dengan sugesti yang sangat kuat ini perjuangan para ulama bisa menghantarkan Indonesia ke sebuah kemerdekaan berkat rahmat Allah.⁴

Menurut penanggalan Qamariyah atau Hijriyah, NU saat ini memasuki usia 100 tahun atau 1 abad. Dalam memperingati Harlah 1 Abad NU, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) mengangkat tema “Mendigdayakan Nahdlatul Ulama Menjemput Abad Kedua Menuju Kebangkitan Baru”. Pilihan tema itu berdasarkan pada hadits Rasulullah SAW tentang pembaharu di setiap satu abad “Allah SWT setiap 100 tahun membangkitkan di kalangan umat ini pembaharu”, kata Ketua

⁴Amin Farih, “Nahdlatul Ulama (NU) dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”, *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol 24, No. 2, (November 2016), 253.

Umum PBNU KH. Yahya Cholil Staquf menerjemahkan sebuah hadits sahih yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud.⁵

Dalam usianya yang 1 abad, NU telah betul-betul mendunia, mengapresiasi dunia dan diapresiasi oleh dunia. Hal ini mengingatkan pada kebangkitan kedua NU sejak pertama kali didirikan. NU didirikan sebagai gerakan internasional untuk melawan perkembangan gerakan maupun ideologi Wahabisme. Dalam rangka menegaskan identitas keagamaan NU, Kiai Abdul Wahab Hasbullah membangun jaringan ulama Jawa, Malaysia, Singapura, Arab Saudi, dan Mesir. Beliau mengupayakan *izzatul sukut* (menolak diam) ketika akidah Ahlussunnah wal Jamaah mendapat penentangan global. NU pun berdiri dan akidah Ahlussunnah wal Jamaah an-Nahdliyin kembali tegar pada perjuangan meraih kemerdekaan sekaligus mengisinya. Hal itu terus berlanjut melewati fase-fase sejarah; Orde Lama, Orde Baru, dan Reformasi.⁶

Dan di masa-masa mendatang NU akan terus *Go Internasional*. Ajaran-ajaran Islam yang tawassut, tawazzun, tasammuh, dan taaddul akan dikenal oleh masyarakat global. Lebih-lebih Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCNU) yang kini telah tersebar di 34 negara. Pada acara 1 Abad NU, bagi seluruh Nahdliyyin untuk tidak lagi menjadi bagian komunitas Nusantara tetapi menjadi bagian komunitas global.¹⁰

⁵Agung Gumelar, “Unduh Logo Resmi Peringatan Harlah 1 Abad NU di Sini”, *NU Online*, (Agustus 2022), <https://www.nu.or.id/nasional/unduh-logo-resmi-peringatan-harlah-1-abad-nu-di-sini-fomF0>, pada tanggal 27 maret 2023 pukul 14.22 WIB.

⁶Puji Raharjo, “1 Abad NU dan Kebangkitan Baru Nahdliyyin”, *NU Online*, (Februari 2023), <https://www.nu.or.id/opini/1-abad-nu-dan-kebangkitan-baru-nahdliyyin-IJkrV>, pada tanggal 28 maret 2023 pukul 08.00WIB.

Pada tanggal 7 Februari 2023 NU telah sampai pada 1 Abad lamanya dan dirayakan serentak oleh setiap cabang NU di seluruh Indonesia maupun dunia. Dan acara utamanya diselenggarakan di Stadion Gelora Delta Sidoarjo yang berlangsung selama 7 hari berturut-turut. Pada masa 1 Abad NU banyak sekali yang berkontribusi secara tidak langsung dengan menciptakan lagu yang bertemakan 1 Abad NU dimana didalam liriknya mengandung dakwah dan doa untuk para pendiri dan pejuang NU.

Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) pada Jumat (6/1/2023) meluncurkan mars satu abad NU di gedung PBNU. Lirik mars itu digubah oleh Tohpati Ario Hutomo dari Orkestra Simfoni Ceko, dan liriknya diciptakan oleh Mustasyar PBNU KH. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus). Gus Mus menjelaskan bahwa dalam lirik Mars Satu Abad NU, ia mengajak para pengurus NU untuk membulatkan tekad dan melanjutkan amal yang telah dilaksanakan selama ini, baik yang bersifat organisasi, keagamaan, kemasyarakatan, maupun kemanusiaan. “Jadi di dalam bait, saya mengatakan mari kuatkan niat kita, kita bulatkan tekad kita, terus lanjutkan amal kita, mengembangkan khidmah kita.” Kata Gus Mus.⁷

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian yang menjadi acuan besar dalam penelitian ini mengarah pada :

1. Apa pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu mars satu abad NU?

⁷ Aru Lego Triono, “Mars Satu Abad NU, Lengkap dengan Lirik dan Lagunya”, *NU Online*, (januari 2023), <https://www.nu.or.id/nasional/mars-satu-abad-nu-lengkap-dengan-lirik-dan-lagunya-hiO7C>, pada tanggal 28 maret 2023 pukul 09.20 WIB.

2. Bagaimana relevansi lirik lagu terhadap nilai-nilai dakwah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang ada dalam lirik lagu mars satu abad NU “merawat jagad membangun peradaban”.
2. Untuk mengetahui bahwasanya ada kaitan atau hubungan antara lirik lagu dan pesan dakwah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai pijakan dan referensi bagi peneliti berikutnya dengan objek penelitian yang tentunya berbeda serta bisa menjadi bahan kajian di bidang semiotika komunikasi. Juga memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan di era modern.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau pengetahuan bagi masyarakat sekitar yang mayoritas ber-aliran ahlussunah wal jamaah. Selain itu dengan mengetahui arti dari lagu mars satu abad NU ini, mereka bisa menguatkan akidah mereka dan juga bisa menjadi pedoman mereka untuk memahami lirik dari sebuah lagu.

b. Bagi mahasiswa IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran atau bahan untuk referensi bagi mahasiswa IAIN Madura terkait cara atau metode untuk menganalisis suatu lirik lagu. Dan juga diharapkan penelitian ini menambah pemahaman bagi mahasiswa IAIN Madura dikemudian hari, khususnya mahasiswa/i program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas ushuluddin dan dakwah.

E. Definisi Istilah

Untuk mengantisipasi adanya perselisihan mengenai maksud dari tema yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan secara singkat istilah penting yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1. Analisis Semiotika

Analisis itu sendiri adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis biasanya dilakukan dalam konteks penelitian maupun pengolahan data. Hasil dari analisis diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman serta mendorong pengambilan keputusan.

Semiotika di sini adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda sesuatu yang dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lirik yang mempunyai arti atau makna yang menjelaskan sesuatu yang dimaksud oleh pengarang.

2. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada objek dakwa, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam kitabullah maupun dalam sunnah Rasulnya.

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian ajaran Islam dilakukan secara sadar dan sengaja, yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam. Dakwah adalah usaha meningkatkan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Dakwah sendiri mempunyai berbagai macam metode yang diaplikasikan, seperti lagu, musik, ceramah, dan sebagainya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Neng Tika Harnia dari Universitas Singaperbangsa Karawang yang berjudul “Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Sekedar Cinta” Karya Dnanda”. Hasil kajian semiotika Roland Barthes pada lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” karya Dnanda ini, makna denotasi dari lirik lagu tersebut adalah kekuatan cinta yang penulis lagu harapkan ia dapatkan dari pasangannya. Kemudian makna konotasinya adalah keinginan penulis lagu terhadap pasangannya agar menjaga cintanya dengan kesetiaan. Sedangkan mitos yang terdapat dalam lirik lagu ini yaitu penulis lagu ingin mengatakan bahwa dalam setiap hubungan yang dibangun dengan cinta pasti akan abadi walaupun kadang

menyakitkan.⁸Mitosnya adalah suatu cerita yang digunakan oleh suatu kebudayaan tertentu guna menjelaskan mengenai suatu realitas alam. Analisis semiotika Roland Barthes pada lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” karya Dnanda ini memiliki mitos yang didapat dari analisis makna konotasi pada lirik lagu tersebut. Mitos yang terdapat dalam lirik lagu tersebut adalah penulis ingin menyampaikan perasaannya terhadap pasangannya mengenai apa yang ia tengah rasakan, kejanggalan yang ia temukan dalam pasangannya, kerinduan terhadap pasangannya, seberapa besar kekuatan cinta, menjaga keutuhan cinta dalam menjalin hubungan ternyata dibutuhkan sepasang kekasih.⁹

2. Penelitian yang bisa dibilang terbaru yang ditulis oleh Rahmat Pike Pirnanda yang berjudul “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu “Aisyah Istri Rasulullah” Syakir Daulay”, ditulis pada tahun 2023. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh hadirnya sebuah single cover yang bertajuk religi, lagu yang dibawakan oleh seorang penyanyi sekaligus aktor yang berasal dari aceh ini yang berjudul “Aisyah Istri Rasulullah” berhasil memuncaki serta berhasil trending di Youtube. Lagu yang dinyanyikannya tadi mengandung pesan eksklusif, salah satu pesannya ialah nilai cinta pada rumah tangga. Teori primer yang digunakan kepada penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif memakai pendekatan interpretatif deskriptif. Ini memungkinkan khalayak yang mendengarkan bisa untuk menerima pesan berupa nilai nilai cinta serta romantisme di rumah tangga yang selanjutnya nilai tersebut akan disebarkan secara turun-temurun kepada generasi

⁸Neng Tika Harnia, “Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Sekedar Cinta” Karya Nanda”, *Jurnal Metamorfosa*, Vol 9, No 2, (Juli 2021), 224.

⁹Ibid, 232.

selanjutnya.pada lirik di atas, wajah merupakan salah satu bagian tubuh yang jarang disentuh sembarang lelaki, kecuali jika laki-laki tersebut mempunyai kedekatan khusus dengan wanita itu.¹⁰

3. Adi Rustandi dkk membuat artikel yang berjudul “Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu “Hanya Rindu” Karya Andmesh Kamaleng”. Artikel tersebut mengkaji menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Tujuan artikel tersebut dibuat oleh penulis untuk mencari makna kerinduan pada lagu tersebut dengan menggunakan teori Roland Barthes yang didalamnya menjelaskan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif atau cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir dari khusus ke umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen , yaitu dengan melakukan penelusuran dan perolehan dari berbagai sumber yang terdapat data yang diperlukan.

Hasil kajian tersebut *pertama*, makna denotasinya, pencipta lagu ingin menyampaikan perasaan rindu yang sangat hebat kepada sosok perempuan yang bernama ibu yang sudah meninggal. Hal ini dibuktikan pada saat setiap bait lagunya menjelaskan keinginan dan kerinduan bertemu dengan sosok perempuan bernama ibu. *Kedua*, makna konotasinya, pencipta lagu merasakan penyesalan yang hebat dalam dirinya karena tidak bisa bertemu lagi dan mengulang waktu ke masa lalu dengan sosok perempuan bernama ibu. Hal ini dibuktikan pada bait pertama dan ketiga. *Ketiga*, makna mitosnya, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan bahwa

¹⁰Rahmat Pike Pirnanda, “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu “Aisyah Istri Rasulullah” Syakir Daulay”,*communications*,Vol. 5, No. 1, (januari 2023), 280.

mengobati rasa rindu terhadap sosok perempuan yang bernama ibu yang sudah meninggal bisa dengan melihat foto, video, dan menghadirkan kenangan bersama ketika masih hidup. Hal ini dibuktikan pada bait pertama, kedua, keempat, dan kelima.¹¹

Kajian terdahulu yang telah dijelaskan diatas juga bisa menjadi sumber data dan landasan dalam penilitan ini karena ada kesamaan dalam segi meneliti lirik lagu dengan analisis yang sama, yaitu menggunakan metode Roland Barthes.

G. Kajian Pustaka

1. Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah sebuah disiplin ilmu dan metode analisis yang dapat mengkaji tanda-tanda yang terdapat pada suatu objek untuk diketahui makna yang terkandung dalam objek tersebut. Semiotika berasal dari bahasa Yunani “*semeion*”, yang berarti tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda (*sign*). Kata semiotika diturunkan dari bahasa Inggris, yaitu *semiotics*. Lain-lain dari semiotika adalah *semiology*.¹²

Tanda pada dasarnya mengisyaratkan suatu makna yang dipahami oleh manusia yang menggunakannya. Bagaimana manusia menangkap sebuah makna tergantung pada bagaimana manusia mengasosiasikan objek atau ide dengan sebuah

¹¹Adi Rustandi, “Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu “Hanya Rindu” Karya Andmesh Kamaleng”, *jurnal Metabasa*, Vol 2, No 2, (Desember 2020), 64.

¹²Fai, “*Apa Itu Semiotika*”, *fisip.umsu*, (juni 2021), <https://fisip.umsu.ac.id/2021/06/09/apa-itu-semiotika/>, pada tanggal 3 juni 2023 pukul 8.20 WIB.

tanda.¹³Setiap manusia tentu saja mempunyai keanekaragaman tanda-tanda dalam berbagai aspek kehidupannya. Tanda-tanda tersebut dapat mewakili suatu pesan tertentu yang dapat diinterpretasikan kepada orang lain. Oleh karena itu teori semiotika menjadi pusat perhatian karena fungsi dari suatu tanda.

Dalam sejarah linguistik terdapat dua istilah yang merujuk pada ilmu tentang tanda, yaitu semiotika dan semiologi. Pada dasarnya kedua istilah ini mengandung pengertian yang sama persis, meskipun penggunaan salah satu dari kedua istilah tersebut biasanya menunjukkan pemikiran pemakainya. Mereka yang bergabung dengan Charles Sanders Peirce menggunakan kata semiotika, dan mereka yang bergabung dengan Ferdinand De Saussure menggunakan kata semiologi. Namun yang terakhir jika dibandingkan dengan yang pertama, kian jarang dipakai. Tommy Christomy menyebutkan bahwa, ”ada kecenderungan, istilah semiotika lebih populer daripada istilah semiologi sehingga para penganut Saussurepun sering menggunakannya.” Baik semiotika maupun semiologi, keduanya kurang lebih dapat saling menggantikan karena sama-sama digunakan untuk mengacu kepada ilmu tentang tanda.¹⁴

Kajian semiotika dibedakan menjadi dua jenis semiotika, yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Pertama semiotika komunikasi, menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yakni pengirim, penerima, kode (sistem

¹³Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), 99.

¹⁴Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 12.

tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan).Kedua memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu.

Pada jenis yang kedua yaitu semiotika signifikan, tidak dipersoalkan adanya tujuan berkomunikasi. Sebaliknya yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan daripada proses komunikasinya.¹⁵

b. Semiotika Roland Barthes

1) Roland Barthes

Teori ini dikemukakan oleh Roland Barthes, dalam teorinya tersebut Barthes mengembangkan semiotika menjadi 2 tingkatan pertandaan, yaitu:

a. Tingkat *Denotasi*

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna *eksplisit*, langsung, dan pasti.

b. Tingkat *Konotasi*

Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti.

¹⁵Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 15.

c. Tingkat *Mitos*

Mitos merupakan suatu pesan yang di dalamnya ideologi (gagasan) berada. Mitos secara semiologi adalah sistem yang khas yang dikonstruksi dari sistem semiologis tingkat pertama. Aspek material mitos, yaitu penanda-penanda pada sistem semiologis tingkat kedua, dapat disebut sebagai rerotik (konotasi) yang terbentuk dari tanda-tanda pada sistem semiologis tingkat pertama. Sedangkan petanda-petandanya, pada sistem semiologis tingkat kedua, dapat disebut sebagai fragmen (cuplikan) ideologi.¹⁶

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya.

Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan penggunanya. Gagasan Barthes ini disebut dengan "*order of signification*", mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Disinilah titik perbedaan Saussure dan Barthes meskipun Barthes tetap mempergunakan istilah *signifier-signified* yang diusung oleh Saussure.¹⁷

¹⁶ Barthes Roland, *Elemen-Elemen Semiologi*, (New York: Hill and Wang, 1968), 9.

¹⁷DT Winarto, *analisis semiotika dan para ahli*, (2019).

2. Lirik Lagu & Pesan Dakwah

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vocal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata yang diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa suasana dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.¹⁸

Lagu yang terbentuk dari hubungan antara musik dengan syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada kondisi ini, lagu merupakan sekaligus media penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa. Pesan dapat memiliki berbagai macam bentuk, baik lisan maupun tulisan. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna beragam.

Maka dari itu, untuk menemukan makna dari pesan yang ada pada lirik lagu, digunakanlah metode semiotika yang notabennya merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang sistem tanda. Mulai dari bagaimana tanda itu diartikan, dipengaruhi oleh persepsi dan budaya, serta bagaimana tanda membantu manusia

¹⁸Rahmat Hidayat, "Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" karya nidji", *Ilmu Komunikasi*, Vol 2, No 1, (2014), 247.

memaknai keadaan sekitarnya. Tanda atau *sign* menurut Little John adalah basis dari seluruh komunikasi¹⁹.

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian ajaran Islam dilakukan secara sadar dan sengaja, yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah adalah usaha meningkatkan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai menjadi sesuai dengan tuntunan syariat. Dakwah dalam islam merupakan tugas agama yang luhur dan mulia karena merupakan suatu upaya dan usaha mengubah manusia dari suatu kondisi yang kurang baik kepada kondisi yang lebih baik. Sudah menjadi kewajiban semua muslim dan muslimah untuk menyampaikannya walau satu ayat.²⁰

Dakwah adalah suatu proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Adapun bentuk usaha tersebut hendaklah meliputi:²¹

- a. Mengajak manusia untuk beriman, bertaqwa serta menaati segala perintah Allah SWT dan Rasul.
- b. Dengan melaksanakan amar ma'ruf, nahi munkar
- c. Memperbaiki dan membangun masyarakat yang islami

¹⁹ Ibid, 248

²⁰ Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN KUDUS Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", *AT-TABSYIR*, Vol. 1, No. 1, (2013), 110.

²¹ Ahsan, "KONSEP DAKWAH ISLMAIYAH", *Jurnal dan Komunikasi*, Vol. 1, No. 2, (2022), 113-114.

d. Menegakkan serta menyiarkan ajaran islam

e. Proses penyelenggaraan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yakni kebahagiaan dan kesejahteraan hiudp dunia dan akhirat

Kata dakwah ini berasal dari bahasa Arab yaitu “*da’a — yad’u*”. Kata *da’wah* berasal dari tiga huruf, diantaranya dal, ain, dan wawu. Dal, ain, dan wawu pada kata dakwah memiliki makna memanggil, meminta, mengundang, minta tolong, mendoakan, menangisi, memohon, menyuruh datang, menamakan, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, dan meratapi. Al-Quran mengembangkan makna dari kata dawah untuk berbagai penggunaan.

Secara terminologis *Sayyid Qutb* yang dikutip dari buku “*Komunikasi Dakwah*” karangan Wahyu Ilaihi, dijelaskan bahwa arti dakwah yaitu memberi batasan dengan mengajak atau menyeru kepada orang lain masuk ke dalam sabilillah, bukan untuk mengikuti dai atau sekelompok orang. *Ahmad Ghusuli* menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam. *Ismail al-Faruqi*, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal dan rasional. Sedangkan *Abdullah Badi Shadar* membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu dakwah fardiyah atau dakwah yang sasaran dan sifatnya lebih pribadi dan dakwah ummah atau dakwah yang sasaran dan sifatnya kepada khalayak. *Abu Zahroh* menyatakan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal; pelaksana dakwah, perseorangan, dan organisasi.²²

²² Ilaihi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 14.

Yang menjadi materi dalam pesan dakwah adalah ajaran islam itu sendiri, sebab semua ajaran islam dapat dijadikan pesan dakwah.²³

Di dalam dakwah terdapat beberapa unsur, salah satunya adalah pesan dakwah. Pesan dakwah atau *maudlu al-dawah* merupakan materi yang akan disampaikan kepada *madu* atau yang biasa diartikan sebagai kata, gambar, lukisan dan sebagainya. Kemudian diharapkan dapat membantu memahami materi dakwah bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.²⁴

Pesan dakwah adalah materi pesan yang disampaikan dai kepada *madu*. Pada dasarnya pesan dakwah itu ajaran Islam itu sendiri. Wahyu Ilaihi mengelompokkan pesan secara umum antara lain:²⁵

a. Pesan akidah, meliputi iman kepada Allah SWT. Iman kepada Malaikat-Nya. Iman kepada kitab-kitab-Nya. Iman kepada RasulNya, Iman kepada hari akhir. Iman kepada qadha dan qadhar.

b. Pesan syariah, meliputi ibadah thaharah, sholat, zakat, puasa, haji serta muamalah.

c. Pesan akhlak, meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap makhluk yang meliputi; akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, dan masyarakat lainnya, akhlak terhadap yang bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.

²³ *Ibid*, hlm. 101

²⁴ Aziz Moh Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) hal. 218.

²⁵ Ilaihi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 101-102

3. Mars

Lagu mars adalah salah satu genre musik dengan ritme reguler yang kuat. Jenis lagu ini awalnya diciptakan untuk baris-baris sebuah kelompok dan lebih sering dibawakan oleh band militer. Lagu mars biasanya ditulis dalam birama genap seperti 2/4, 4/4, atau bahkan 6/8.²⁶

Fungsi utama lagu mars adalah untuk mengiringi kegiatan dikalangan militer mulai dari parade, upacara, atau penyemangat sebelum turun ke medan perang. Seiring perkembangan zaman, fungsi lagu ini akhirnya berubah sesuai dengan maksud dari penggunaannya. Lagu mars berubah menjadi lagu penyemangat untuk sebuah organisasi, lembaga, atau kelompok yang menekankan pada visi-misi mereka.

Musik/lagu mars (*marcia*) adalah komposisi musik yang iramanya teratur dan bertempo cepat. Musik/lagu mars biasanya dinyanyikan dengan ritme yang semangat, menghentak dan menggebu-gebu. Musik/lagu mars biasanya identik dengan nyanyian berisi semangat perjuangan, dan bersifat provokatif. Karena ciri dan bentuk permainannya seperti itu, maka lagu mars ini identik dengan lagu-lagu pemberi semangat yang dinyanyikan dengan ritme *energetic*, riang dan gembira.²⁷

²⁶ Ady Prawira Riandi, "pengertian musik atau lagu mars", *Kompas.com*, (November 2022), <https://entertainment.kompas.com/read/2022/11/29/162926466/pengertian-musik-atau-lagu-mars-ciri-ciri-contoh-dan-fungsi>, Pada tanggal 10 September 2022 WIB.

²⁷ Rial, "Perbedaan Hymne Dan Mars", *Steemit*, (2018), <https://steemit.com/indonesia/@rial17/perbedaan-himne-dan-mars>, pada tanggal 10 September pukul 8.00 WIB.

1. Fungsi Lirik Lagu Terhadap Dakwah

Fungsi lagu dapat digunakan untuk pengobar semangat seperti pada masa perjuangan, menyatukan perbedaan, mempermainkan emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar, benar dan tepat. Dengan demikian kata yang digunakan dalam lirik lagu tidak seperti bahasa sehari-hari dan memiliki sifat yang tidak baku, yang sehingga untuk menemukan makna pada lirik lagu dengan metode semiotika yang notabene merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang sistem tanda. Dimana tanda itu diartikan selain dipengaruhi oleh budaya dan persepsi dan bagaimana tanda memaknai keadaan sekitar.²⁸

Fungsi lirik lagu bisa masuk dalam ruang lingkup dakwah jika ada unsur yang bersifat mengajak terhadap sesuatu yang bersifat agama. Sehingga fungsi lirik disini bisa menjadi luas sesuai dengan isi dari lirik itu sendiri. Sebagaimana lirik itu bisa mendoktrin para pendengar agar apa yang disampaikan dalam teks lirik tersebut bisa dilakukan atau mengarah ke sesuatu yang bersifat larangan.

Di dalam dakwah terdapat beberapa unsur, salah satunya adalah pesan dakwah. Pesan dakwah atau *maudlu al-dawah* merupakan materi yang akan disampaikan kepada madu atau yang biasa diartikan sebagai kata, gambar, lukisan dan sebagainya. Kemudian diharapkan dapat membantu memahami materi dakwah bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.²⁹

²⁸ Setiawan Samhis, "Pengertian Lirik Lagu, Fungsi, Makna, Arti, Para Ahli", *guru pendidikan.co.id*, (9 Agustus 2023), <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-lirik-lagu/>. Pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 16.00 WIB.

²⁹ Aziz Moh Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) hal. 218.

a. Sumber Materi Dakwah

Dalam ilmu komunikasi, pesan dakwah adalah *message* yaitu _egara-simbol. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Dengan demikian semua pesan yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadist tidak dapat disebut dengan pesan dakwah.

Adapun jenis pesan dakwah yang dikemukakan oleh Moh. Ali Aziz, dalam bukunya Ilmu dakwah edisi revisi antara lain:³⁰

1) Ayat-Ayat Al-Quran

Salah satu jenis pesan dakwah yang sangat akurat adalah jika sumber yang di sampaikan berdasarkan dengan apa yang tertulis di Al-Quran. Pada dasar semua pesan yang disampaikan seorang *Dai* itu semua akan merujuk kepada Al-Quran sebagai landasan yang kuat terhadap isi penyampaiannya.

Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi terdahulu yang termaktub dan teringkas dalam Al-Qur'an. Semua pokok ajaran islam tersebut secara global dalam Al-Qur'an, sedangkan detailnya dijelaskan dalam Hadits.

2) Hadist Nabi Muhammad SAW

Hadist Nabi adalah segala hal yang berkenaan dengan Nabi Muhammad SAW yang meliputi ucapannya, perbuatannya, ketetapanannya, sifatnya, bahkan cirri-ciri

³⁰ Moh.Ali Aziz, *Op.Cit.* hlm. 317

fisiknya. Pengutipan hadist ini tidak _ega tanpa mempertimbangkan kualitas keshahihan suatu hadist, dengan cara mengamati hasil penelitian dan penilaian para ulama hadist. Pendakwah harus mengetahui cara untuk mendapatkan hadist yang shahih serta memahami kandungan kandungannya dan menyelaraskan dengan dakwah tersebut.

3) Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Dikarenakan kedekatannya para sahabat nabi dalam proses belajar langsung kepada beliau, pendapat para sahabat memiliki nilai yang sangat tinggi. Definisi para sahabat Nabi SAW dibagi menjadi dua bagian: Pertama, sahabat besar atau bisa disebut juga (*Kibar Al-Shahabah*) yaitu sahabat yang diukur dari waktu mereka masuk Islam, perjuangannya dan kedekatannya dengan Nabi Muhammad SAW. Kedua, sahabat kecil atau bisa disebut juga (*Shighar Al-Shahabah*) adalah sahabat yang hidup pada masa Rasul namun pada masa itu rasul masih kecil. Sahabat Sahabat yang hampir semua perkataannya dalam kitab-kitab hadist berasal dari *Kibar Al-Shahabah*.

4) Pendapat Para Ulama

Ada dua macam pendapat para ulama, yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-Muttafaq Alaih*) dan pendapat yang masih diperselisihkan (*al-Mukhtalaffih*). Pendapat yang pertama lebih tinggi nilainya daripada yang kedua. Terhadap pendapat ulama yang nampaknya berseberangan, perlu melakukan penyusunan dan menghimpun, (*Al-Jamu*) atau memilih yang lebih kuat argumentasinya (*Al-Tarjih*) atau memilih yang paling baik nilai manfaatnya (*Mashlahah*).

5) Hasil Penelitian Ilmiah

Sebagian besar penelitian ilmiah membantu mengenal lebih dalam makna ayat-ayat dalam Al-Quran. Hasil penelitian dapat menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern begitu menghargai hasil penelitian, bahkan beberapa orang lebih mempercayainya daripada kitab suci. Hal ini terjadi karena sifat dari penelitian ilmiah adalah relatif karena nilai kebenarannya dapat berubah dan reflektif karena mencerminkan realitanya sehingga sangat mudah diterima. Dengan penelitian ilmiah masyarakat lebih yakin akan kandungan Al-qur'an dan lebih mudah dalam proses berdakwah.

6) Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika madu (Jama'ah) kurang tertarik dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, pendakwah atau Da'i harus bias mencari bukti-bukti dalam kehidupan nyata yang bertujuan untuk memperkuat argumentasinya, dan hal ini merupakan metode dalam berdakwah baik berdakwah *Bil-Lisan* atau *Bil-Qolam*. Salah satu caranya adalah dengan menceritakan sebuah pengalaman seseorang atau pribadi pendakwah yang terkait dengan topik bahkan bisa juga menceritakan Kisah Tauladan para nabi dan Sahabat hingga kemukjizatannya, dan ini merupakan Bagian dari strategi berdakwah.

7) Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bias berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwanya lebih ditonjolkan daripada pelakunya. Berita (*Kalam Khabar*) menurut istilah Ilmu *al-Balaghah* dapat benar atau dusta. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta.

Jika tidak sesuai, disebut berita bohong (Hoax). Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah.

Beberapa faktor penyebab beredarnya berita bohong (Hoax) adalah antara lain:

a) Kondisi masyarakat Indonesia sendiri yang dinilai tidak tidak bisa berdemokrasi secara sehat.

b) Mayoritas masyarakat tidak terbiasa mencatat dan menyimpan data sehingga sering berbicara tanpa data.

c) Masyarakat Indonesia masih memiliki sifat dasar suka berbincang lepas atau ngerumpi sehingga informasi yang diterima kemudian dibagikan tanpa melakukan verifikasi.³¹

Merebaknya peredaran berita hoax memberikan dampak yang sangat signifikan. Apapun beberapa dampak yang dihasilkan oleh berita hoax, diantaranya adalah:

a) Merugikan masyarakat karena berita-berita hoax berisi kebohongan besar dan fitnah.

b) Memecah belah baik mengatasnamakan kepentingan politik maupun organisasi agama tertentu.

³¹ Ratna Istriyani & Nur Huda Widiana, *"Etika Komunikasi Islam Dalam Membendung Informasi Hoax Di Ranah Publik Maya"*, hal. 297.

c) Mempengaruhi opini. Hoax menjadi alat provokasi untuk mengadu keberpihakan masyarakat.³²

d) berita-berita hoax sengaja dibuat untuk kepentingan mendiskreditkan salah satu pihak,³³ sehingga bisa mengakibatkan adu domba terhadap _egara masyarakat dan umat.

e) sengaja ditunjukkan untuk menghebohkan masyarakat sehingga menciptakan ketakutan.

Menanggapi hal itu, Islam melalui Al-Qur'an dan Hadist memberikan titik terang dari gelapnya kondisi masyarakat Indonesia terlebih situasi dan kondisi saat ini, karena Al-Qur'an dan Hadits telah mengatur berbagai hal dalam menyikapi dan memberikan solusi khususnya terhadap berita hoax yang sangat meresahkan. Sebagai upaya meminimalisir berita hoax Islam menganjurkan dan memberikan langkah membina kerukunan di masyarakat diantaranya:

Dakwah sendiri merupakan sebuah komunikasi keagamaan yang dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini, yang kemajuannya sangat canggih. Dengan adanya itu seorang pendakwah harus dituntut mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam melakukan proses dakwahnya. Bisa dilihat zaman sekarang masyarakat lebih mengandalkan teknologi dalam mencari berbagai informasi, salah satunya tentang keagamaan.

³² Limmatu Sauda, "Etika Jurnalistik Perspektif Al-Qur'an ", *jurnal Komunika*, Vol.7, No.1 (2013).

³³ Ratna Istriyani, "Media: Causes and Strategies to Overcome Islamophobia (Psychological and Sociological Study)", *QIJIS (Qudus Internasional Journal of Islamic Studies)*, Vol. 4. No. 2. (27 November 2016), hal. 203.

Dengan itu seorang Da'i harus melibatkan kemajuan teknologi pada saat menyampaikan pesan dakwah tersebut agar masyarakat bisa mendapatkan pesan dakwahnya yang sesuai keinginan dan kebutuhan masyarakat.³⁴

Menurut Hamzah Yaqub, media yang dapat disebut sebagai *washilah* dakwah itu terbagi menjadi 5 macam yaitu:

- a. Tulisan, adalah Media dakwah yang berupa buku, majalah surat-menyurat, surat kabar, spanduk dan sebagainya yang dakwahnya melalui tulisan, termasuk lirik lagu juga termasuk media dakwah dalam bentuk tulisan (*Bil Qalam*) yang pesan dakwahnya tersampaikan melalui tulisan yang berupa lirik.
- b. Lisan, Adalah media dakwah yang sangat sederhana dengan menggunakan lidah dan suara, biasanya dakwah ini bentuknya seperti ceramah, khutbah, bimbingan pengajian kuliah, diskusi, seminar, dan sebagainya. Pada media ini pesan dakwah yang termuat dalam lirik lagu juga dikatakan Dakwah secara lisan (*Bil Lisan*) karena menggunakan suara.
- c. Audiovisual adalah media dakwah yang diterima oleh indra penglihatan dan pendengaran atau salah satu dari indra tersebut. Contohnya seperti film, TV, video, sinetron, drama, teater, iklan dan lain sebagainya.

³⁴ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 304-305.

- d. Lukisan, adalah media dakwah yang berupa gambar-gambar yang membawa pesan dakwah, karikatur, dan sebagainya.
- e. Akhlak, adalah media dakwah yang berupa perilaku ataupun perbuatan seorang pendakwah yang mencerminkan ajaran islam yang baik secara langsung dapat dilihat dan didengar oleh mad'unya.
- f. Organisasi Islam, yaitu sekumpulan orang yang terorganisir yang bergerak dalam bidang keagamaan Islam. Seperti Organisasi Islam terbesar di Indonesia antara lain: Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Ikhwanul Muslimin, dan sebagainya.

1) Media Dakwah

Sudah jelas bahwa media yang digunakan oleh KH. Ahmad Musthofa Bisri untuk menyampaikan pesan dakwahnya adalah menggunakan lirik lagu yang notabennya akan lebih mudah tersampaikan mengingat perkembangan teknologi yang sangat berkembang pesat. Sehingga KH. Ahmad Mustofa Bisri menyampaikan pesannya melalui lagu agar bisa gampang diingat dan mempunyai jangka waktu yang cukup lama.

Gerlach dan Ely dan Arsyad menjelaskan secara garis besar mengenai media meliputi manusia, materi dan lingkungan yang membuat orang lain memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.³⁵ Dalam bahasa arab media sama dengan *washilah* atau dalam bentuk jamak *wasail* yang memiliki arti alat atau perantara.

³⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* cet. ke-4 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) hal. 403.

Jadi media dakwah adalah alat perantara penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. Berdakwah dengan memanfaatkan media akan menambah jangkauan dakwah yang tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu.

Urgensi media dakwah dalam Islam yaitu mempermudah para Da'i dalam melakukan penyampaian pesan dakwahnya secara efektif dan mudah. Zaman saat ini terdapat berbagai macam media, dengan itu seorang Da'i dapat memilih dan menggunakannya yang sesuai dalam melaksanakan dakwahnya agar pesan dakwahnya dapat diterima oleh mad'unya dengan baik dan mudah.

2) Efek Dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut feed back (umpan balik) atau bisa juga dikatakan reaksi dari proses dakwah. Efek dakwah didefinisikan sebagai reaksi dakwah yang muncul karena aksi dakwah. Jalaluddin Rahmat menyebutkan bahwa efek dapat terjadi dalam tingkatan adalah:³⁶

a. Efek kognitif, efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, kepercayaan atau informasi dan keterampilan. Efek ini terjadi jika terdapat perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak.

b. Efek afektif, meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai. Efek ini timbul jika terdapat perubahan pada apa yang dirasakan, dibenci atau disukai khalayak.

³⁶ Ilaihi Wahyu, *Komunikasi Dakwah* Cet. Ke-2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 21

c. Efek behavioral, meliputi kebiasaan tindakan berperilaku. Efek ini merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati.

3) Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan cara-cara menyampaikan pesan dakwah dari da'i kepada mad'u, baik kepada individu maupun kelompok masyarakat. Terdapat beberapa metode dalam penyampaian pesan dakwah³⁷:

a. *Bil hikmah* (bijaksana), penyampaian pesan-pesan dakwah dengan cara menyesuaikan keadaan penerima dakwah tersebut. Contohnya seperti ceramah-ceramah pengajian, pembangunan tempat-tempat ibadah, pemberian santunan kepada anak yatim piatu atau korban bencana, dan sebagainya sesuai kondisi mad'unya.

b. *Mau'idah hasanah*, memberikan sebuah nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami, agar nasihat tersebut diterima dengan baik dan tentunya tidak ada paksaan sedikitpun. Contohnya seperti sarasehan, ceramah umum, penyuluhan, kunjungan keluarga dan yang lainnya.

c. *Mujadalah*, metode yang merupakan berdakwah dengan cara bertukar pikiran dengan cara yang baik. Contohnya seperti berbagi ilmu dan debat yang baik.

³⁷ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 15-16.